



JGC XI (1) (2022)

JURNAL GLOBAL CITIZEN
JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>



Diterima: 14-03-2022, Disetujui: 18-05-2022, Dipublikasikan: 01-07-2022

**PERAN GURU PPKn DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PANCASILA
DALAM KEHIDUPAN DI SEKOLAH**
(Studi Kasus di SMA Negeri Colomadu pada Siswa Kelas Sebelas IPA 1 dan 2)

Yohanes Indra C.¹, Sugiaryo², Siti Supeni³Prodi : PPKn FKIP UNISRI
Email: yohaneschristianto18@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan karakter pancasila terhadap siswa, mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter Pancasila pada siswa kelas IPA 1 dan 2 SMA Negeri Colomadu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Guru Mapel PPKn kelas 11 IPA 1 dan 2 SMAN Colomadu. Objeknya adalah Peran Guru dalam mengembangkan membentuk Karakter nilai-nilai Pancasila dan Implikasinya dalam kehidupan sekolah. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif.

Hasil penelitian menyimpulkan peran guru PPKn di SMA Negeri Colomadu yaitu sebagai suritauladan bagi peserta didik dengan cara menerapkan perilaku pada diri masing-masing pribadi dalam menanamkan pengembangan karakter Pancasila, seperti dengan menekankan sikap kejujuran, sikap akhlak mulia, sikap kebijaksanaan dan sikap tanggungjawab bersama. Kendalanya yaitu ada beberapa guru yang kurang memberikan contoh suritauladan kepada siswanya, misalnya guru masih ada yang datang terlambat serta guru belum bisa menempatkan diri sesuai nilai-nilai karakter terhadap tempatnya dan yang terakhir adalah perkembangan zaman yang serba cepat serta kompleks dan modern, sehingga siswa mengalami penyimpangan yang berakibat kenakalan remaja. Strategi yang dilakukan yaitu menerapkan metode ceramah tatap muka dan strategi variasi dalam pembelajaran dengan keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Peran guru PPKn, Karakter Pancasila.

Abstract

This study aims to determine the role of Pancasila and Citizenship Education teachers in developing the Pancasila character for students, to find out the obstacles faced by Citizenship Education teachers, and to find out the strategies used by teachers in developing Pancasila character in Science 1 and 2 class students of SMA Negeri Colomadu. This research is a qualitative research using a descriptive approach. The subject of this research is the PPKn 11 grade science 1 and 2 graders of SMAN Colomadu. The object is the teacher's role in developing the character of Pancasila values and their implications in school life. Collecting data through interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis technique with an interactive model.

The results of the study conclude that the role of Civics teachers at SMA Negeri Colomadu is as role models for students by applying behavior to each individual in instilling the development of Pancasila character, such as emphasizing honesty, noble character, wisdom and shared responsibility. The obstacle is that there are still some teachers who do not provide examples of role models to their students, for example there are still teachers who arrive late and the teacher has not been able to place themselves according to the character values of their place and the last one is the development of a fast-paced and

complex and modern era, so that students experience deviations that result in juvenile delinquency. The strategy used is to apply the face-to-face lecture method and variation strategies in learning by exemplary in instilling Pancasila values in everyday life.

Keywords: *The role of PPKn teachers, Pancasila character.*

PENDAHULUAN

Kondisi sekarang ini memunculkan banyak generasi penerus yang tidak lagi memahami filsafat bangsa dan negaranya sendiri, bahkan banyak yang tidak hafal sila-sila Pancasila. Hal ini menjadikan generasi masa depan sangatlah sulit untuk mengamalkan nilai-nilai sila Pancasila bila menghafalkan saja tidak bisa. Pranowo (2010:1) menjelaskan bahwa tanpa Pancasila rasanya negara Indonesia akan mengalami kesulitan besar dalam mempertahankan keutuhan bangsa yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, agama, ras maupun golongan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Pancasila sebagai perekat dan juga sebagai sumber inspirasi bangsa Indonesia di masa lampau, masa kini, dan dimasa mendatang.

Dalam membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa yaitu melalui pendidikan formal, dalam hal ini lewat pelajaran PPKn sejak di Sekolah Dasar. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, bahwa penyelenggaraan PPK dalam kegiatan instrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pembentukan karakter bagi siswa juga dipertegas dalam Pasal 1 Permendikbud no. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, bahwa

Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Guru PPKn sebagai ujung tombak menanamkan nilai-nilai budi pekerti, terkadang belum mampu memahami makna peran guru sebagai pendidik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik setiap jenjang pendidikan. Guru menjadi salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang berperan membentuk sumber daya manusia yang” handal. Oleh karena itu peran guru dalam pembelajaran haruslah dilaksanakan secara aktif dan memposisikan dirinya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang makin maju. Secara khusus guru bertanggungjawab dalam membawa peserta didik pada taraf kedewasaan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak hanya sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai dan sekaligus menjadi pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Berdasarkan pra observasi yang telah dilakukan pada tanggal 17 September sampai 17 Desember 2019 oleh peneliti saat magang PPL sekitar empat bulan di SMA Negeri Colomadu Karanganyar Tahun 2019, diketahui siswa-siswi saat ini masih mendominasi dalam penyimpangan karakter. Salah satunya adalah merokok, datang terlambat dan banyaknya izin untuk keluar sekolah alias bolos jam belajar. Namun para siswa ini memiliki alasan yang melatar belakangnya yaitu alasan pribadi karena ikut-ikutan dan karena pergaulan di masyarakat dimana dia bertempat tinggal.

Siswa di SMA Negeri Colomadu Karanganyar ini masih kurang dalam pemahaman karakter dan Moral di dalam lingkungan sekolah. Siswa-siswi ini masih ingin berusaha bebas menunjukkan pribadi diri sendiri walau melanggar aturan sekolah dengan kemampuan untuk membedakan, menerima, menolak dan menilai sesuatu yang tercermin dalam peraturan sekolah. Oleh karena itu, Pengarahan bimbingan pada anak sangat di perlukan agar anak dapat mengambil sebuah keputusan yang tidak melanggar aturan sekolah dan penyimpangan karakter siswa sehingga dapat berperilaku dengan baik sesuai peraturan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka artikel ini bertujuan mengetahui peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan karakter Pancasila terhadap siswa, mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan mengetahui strategi yang dilakukan guru

dalam mengembangkan karakter Pancasila pada siswa kelas IPA 1 dan 2 SMA Negeri Colomadu.

KAJIAN PUSTAKA

Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal maupun non formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran dan kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu dan norma etik tertentu.

Pendidik sebagai tenaga profesional telah di persiapkan dengan sungguh- sungguh untuk mengemban tugas mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didik di lembaga pendidikan. Profesi guru adalah bidang pekerjaan khusus yang memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus sesuai dengan bidangnya.

Guru PPKn diharapkan mampu menumbuhkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten guna mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hakikat NKRI adalah negara kesatuan modern. Negara kebangsaan adalah negara yang pembentuknya didasarkan pada pembentukan semangat kebangsaan dan nasionalisme yaitu tekad suatu masyarakat guna membangun masa depan bersama dibawah satu negara yang sama, meskipun warga masyarakat itu berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki muatan dalam pendidikan moral dan nasionalisme, merupakan sebuah mata pelajaran yang wajib mengambil bagian dalam proses pendidikan karakter melalui peran guru PPKn. Penerapan metode pengajaran yang tepat didukung oleh semua jajaran personel di lembaga pendidikan tersebut, maka guru PPKn dapat mengambil inisiatif untuk menjadi pendorong berlangsungnya program pembelajaran karakter tersebut. Sebagai output dari pembelajaran PPKn ini akan diperoleh generasi penerus yang benar-benar berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Wujud dari PPKn sebagai bagian dari pendidikan karakter yang mengandung moral, nilai, demokrasi serta Pancasila, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru PPKn, sebagai berikut:

Pertama, dalam pembelajaran PPKn sebaiknya dilakukan dengan pendekatan komprehensif, baik komprehensif dalam isi, metode, maupun dalam keseluruhan proses pembelajaran. Isi pembelajaran PKn seyogyanya meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan pilihan nilai pribadi sampai nilai-nilai etika yang bersifat umum.

Kedua, metode pembelajaran PPKn yang digunakan oleh guru, harus mengembangkan pembelajaran aktif dengan menggunakan banyak metode belajar seperti penanaman nilai melalui studi pustaka, klarifikasi nilai melalui mengamati/ mengobservasi, analisis nilai melalui pemecahan masalah/kasus, maupun diskusi kelas untuk menanamkan nilai berpikir logis, kritis, kreatif maupun inovatif.

Ketiga, Guru PPKn sebaiknya menjadi model atau contoh bagi peserta didik sebagai guru yang berkarakter. Jadi dalam setiap sikap dan tindakan guru PKn harus menggambarkan karakter yang berbudi pekerti luhur kepada peserta didiknya.

Keempat, untuk mewujudkan PPKn sebagai bagian dari pendidikan karakter maka perlu menciptakan kultur sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik. Kultur sekolah yang berupa norma-norma, nilai-nilai, sikap, harapan-harapan, dan tradisi yang ada di sekolah yang telah diwariskan dan dipegang bersama yang mempengaruhi pola pikir, sikap, dan pola tindakan seluruh warga sekolah.

Karakter merupakan suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat (Zubaedi, 2011: 8). Karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Amirullah Syarbini, 2012: 13).

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi peserta didik yang memiliki watak berkepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alamdan masyarakat (Kaimuddin, 2014)

Guru memiliki peran dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Peranan guru PPKn dalam mendidik dan membimbing peserta didik supaya mempunyai akhlak yang mulia dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Mengacu pada perannya sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik, guru PPKn memiliki banyak waktu

dalam menanamkan moral kepada peserta didik. Wibowo (2012: 54) menjelaskan peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam hal pembinaan karakter dan budi pekerti siswa, antara lain: 1) Guru PKn berperan membina ketakwaan siswa; 2) Guru PKn berperan membina sopan santun siswa; 3) Guru PKn berperan membina kedisiplinan siswa; 4) Guru PKn berperan membina kesehatan peserta didik.

Penjelasan tersebut mengandung makna bahwa, peran guru PPKn tidak hanya mendidik peserta didik dalam hal pengetahuan (kognitif) saja, tetapi harus pada tataran afektif dan psikomotorik. Hal ini dapat digambarkan bahwa seorang peserta didik tidak hanya pintar saja melainkan juga harus baik dalam segala hal terutama dalam berperilaku sehari-hari.

METODE

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar, dilaksanakan mulai dari bulan Juni – Juli 2021. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 15) penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang ilmiah, peneliti berperan sebagai instrument. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dilakukan secara alamiah, yaitu data primer dan data sekunder. Subjek penelitian ini adalah Guru PPKn dan siswa kelas Sebelas IPA 1 dan 2, dan objeknya adalah peran guru PPKn dalam mengembangkan membentuk karakter nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan.

HASIL

Guru PPKn memiliki banyak waktu dalam menanamkan moral kepada siswa. Peranan guru PPKn dalam membina karakter dan budi pekerti peserta didik, meliputi:

1. Guru PPKn berperan membina ketakwaan peserta didik.
2. Guru PPKn berperan membina sopan santun peserta didik.
3. Guru PPKn berperan membina kedisiplinan peserta didik.
4. Guru PPKn berperan membina kesehatan peserta didik.

Maknanya adalah guru PPKn berperan tidak hanya menyalurkan pengetahuan kepada peserta didik dalam hal pengetahuan (kognitif) saja, tetapi harus pada tataran afektif dan psikomotorik. Artinya bahwa seorang peserta didik tidak hanya pintar saja tetapi harus juga baik dalam berperilaku di masyarakat.

Hasil wawancara diperoleh gambaran bahwa peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri Colomadu dilakukan dengan cara menerapkan perilaku pada diri masing-masing pribadi dengan cara guru memberi contoh taula dan missal dengan kejujuran, akhlak mulia. Seperti yang di ungkapkan menurut Ibu Sunarsih, sebagai berikut:

Peran Guru PPKn dalam mengembangkan karakter pancasila kepada siswa dilakukan dengan cara menerapkan perilaku pada diri masing-masing pribadi dengan cara guru memberi contoh taula dan missal dengan kejujuran, akhlak mulia, kebijaksanaan dan tanggungjawab bersama, dan program-program yang dilakukan Ibu Sunarsih kepada peserta didik agar dapat mengembangkan nilai karakter sesuai dengan nilai Pancasila dalam kehidupan di sekolah SMA Colomadu dengan cara Program yang diterapkan pertama soal keteladanan dari semua unsur baik dari guru, teman kerja, kepala sekolah dan semua unsur yang ada di SMA Negeri Colomadu yang kedua penerapan secara langsung guru memberi contoh missal kerjab akti dan praktek secara konkrit pengamalan sila-sila Pancasila baik dari sila ketuhanan, sila kemanusiaan, sila persatuan, sila kerakyatan musyawarah mufakat dan sila keadilan (Wawancara, 16 Agustus 2021).

Dua responden siswa sebelas IPA 1 dan 2 menyatakan:

Peran Guru PPKn dalam mengembangkan karakter Pancasila pada kehidupan SMA Negeri Colomadu selaku ibu Sunarsih guru PPKn sudah memberikan peran yang baik kepada siswa kelas sebelas dalam upaya untuk mengembangkan sikap sesuai karakter Pancasila lewat metode pembelajaran yang aktif dan edukatif dalam mengembangkan karakter Pancasila pada kehidupan di SMA Negeri Colomadu.

Saudara Miftah Azis Subandio siswa kelas sebelas IPA 1, menyatakan:

Peran Guru PPKn dalam mengembangkan karakter Pancasila pada kehidupan SMA Negeri Colomadu ibu Sunarsih guru PPKn sudah memberikan peran yang baik kepada siswa kelas sebelas IPA 1 dalam upaya untuk mengembangkan sikap sesuai karakter Pancasila.

(Wawancara, 17 Agustus 2021).

Husaien Syifa AL-Rasyid siswa kelas sebelas IPA 2, menyatakan:

Menurut pendapat saya pribadi ibu Sunarsih sebagai guru PPKn sudah cukup baik dalam menyampaikan pembelajaran di kelas sebelas IPA 2 lewat metode pembelajaran yang aktif dan edukatif dalam mengembangkan karakter Pancasila. (Wawancara, 18 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru PPKn di SMA Negeri Colomadu dalam mengembangkan Karakter Pancasila kepada siswa di lakukan dengan cara menerapkan perilaku pada diri masing-masing pribadi dengan cara guru memberi contoh suri tauladan missal dengan kejujuran, akhlak mulia, kebijaksanaan dan tanggungjawab bersama. Dengan metode program keteladanan dari semua unsur yang ada di SMA Negeri Colomadu serta penerapan secara langsung yang berupa kegiatan kerja bakti dan praktik konkrit pengamalan sila Pancasila yang di selenggarakan acara oleh pihak sekolah dan penerapannya pun sudah berjalan dengan baik dan lancar serta perlu adanya perbaikan lagi menurut apa yang di utarakan siswa tersebut.

Siswa sebelas IPA 1 dan 2 terjadi kendala dalam mengembangkan karakter Pancasila berupa ada tindakan beberapa guru yang memberi contoh tauladan tapi ada juga yang kurang memberikan contoh tauladan misalnya sebagian guru belum memberi contoh serta belum bisa memilih nilai-nilai karakter sesuai tempat dan yang terakhir adalah perkembangan jaman yang serba cepat dan modern serta kompleks dan modern.

Menurut pendapat Ibu Sunarsih, S.Pd yang menyatakan:

Kendala yang dialami berupa ada beberapa guru yang memberi contoh tauladan tapi ada juga yang kurang memberikan contoh tauladan, misalnya sebagian salah satu yang belum memberi contoh dan belum bisa memilih nilai-nilai karakter sesuai pribadi dan yang terakhir adalah perkembangan jaman yang serba cepat dan modern serta kompleks yang terakhir justru yang sangat mempengaruhi solusinya dengan siap mengikuti perkembangan jaman serta selalu menaati nilai-nilai Pancasila yang terkandung serta kendalanya berupa keteladanan yang masih kurang dari semua pihak di sekolah kemudian bentuk dalam pengembangan karakter anak itu masih sulit karena yang dihadapi guru tidak hanya focus pada satu atau dua siswa saja tapi semua anak karena tingkah laku anak harus di

lihat secara langsung dan tidak dilihat berdasarkan nilai tapi harus di lihat secara langsung yang menjadi kendala serta anak didik sekarang sama anak didik dulu berbeda pertama tuntutan jaman yang kedua berupa pengaruh pada lingkungan keluarga juga serta lingkungan tempat tinggal siswa tersebut dan solusi untuk mengatasi semua itu kembali lagi ke peran kita semua warga sekolah dalam mengawasi perilaku masing-masing sesuai dengan norma masyarakat umum serta terdapat faktor yang mempengaruhi berupa diri sendiri pribadi, keluarga, lingkungan masyarakat serta dari lingkungan sekolah dan teman kerja yang mendukung dalam mengembangkan karakter nilai-nilai karakter Pancasila di SMA Colomadu. (Wawancara, 16 Agustus 2021).

Miftah Azis Subandio siswa kelas sebelas IPA 1, menyatakan sebagai berikut:

Menurut pendapat pribadi kendala yang dihadapi dalam mengembangkan karakter Pancasila dalam kehidupan di sekolah kendala terbesar dalam diri saya pribadi berasal dari teman-teman saya sendiri yang ikut banyak mempengaruhi dampak buat saya untuk mengembangkan nilai karakter. Kurangnya peran guru mata pelajaran PPKn memberikan materi Pendidikan karakter dan terkadang tidak di berikan materi pelajaran dan pembawaannya agak membosankan cenderung susah menangkap maksud apa yang di sampaikan mungkin solusinya lebih merubah lagi metode pembelajaran agar pahamapa yang di sampaikan itu mudah di cerna dan dipahami. (Wawancara, 17 Agustus 2021)

Husein Syifa AL-Rasyid siswa kelas sebelas IPA 2, mengungkapkan:

Menurut pendapat pribadi saya ibu guru terkesan terlalu bersikap kaku dan kurang terlalu kondusif serta membosankan dalam proses menyampaikan pembelajaran saat KBM dan berakibat kurang maksimal akhirnya ilmu yang di dapat, serta yang menyebabkan saya tidak mengikuti kegiatan itu dikarenakan rasa malas dan adanya pengaruh dari teman-teman yang membujuk untuk tidak mengikuti kegiatan yang di selenggarakan menurut saya solusinya sebaiknya kegiatan tersebut di kemas dengan susunan yang menarik dan terencana agar siswa itu mau berpartisipasi dan bergabung serta di buat suatu peraturan dan denda atau hukuman bagi yang tidak mengikuti acara tersebut. (Wawancara, 18 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diambil kesimpulan bahwa kendala yang dialami oleh

guru PPKn di SMA Negeri Colomadu dalam mengembangkan Karakter Pancasila kepada siswa di sekolah dari pihak guru mata pelajaran PPKn terletak pada kurang kompaknya kerja antar warga sekolah, berupa ada beberapa guru yang memberi contoh tauladan tapi ada juga yang kurang memberikan contoh tauladan misalnya sebagian salah satu yang belum memberi contoh dan belum bisa memilih nilai-nilai karakter sesuai pribadi serta adanya tantangan perkembangan jaman yang serba cepat dan modern serta kompleks yang terakhir justru yang sangat mempengaruhi dalam mengembangkan karakter pancasila pada siswa di sekolah.

Strategi yang digunakan Guru PPKn SMA Negeri Colomadu dalam Mengembangkan sikap Karakter Pancasila kepada Siswa Kelas IPA 1 dan 2 dilakukan dengan dipersepsikan bahwa dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran diperlukan metode supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif.

Ibu Sunarsih, S.Pd selaku gurumenyatakan:

Metode cara ceramah tatap muka dan strategi variasi dalam pembelajaran dengan keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan yaitu kehidupan keluarga, sekolah masyarakat dan negara serta dapat juga dengan mengoptimalkan pada bentuk- bentuk secara nyata missal dengan cara menekankan kepada peserta didik untuk mempunyai sikap kejujuran, toleran siantar sesama, semangat kebangsaan, cinta terhadap tanah air dan kepedulian sosial. (Wawancara, 16 Agustus 2021)

Menurut dua responden siswa sebelas IPA 1 dan 2 SMA Colomadu tentang strategi/metode media yang digunakan oleh guru PPKn untuk mengembangkan karakter Pancasila dinilai sejauh ini masih berjalan dengan cukup baik dan masih perlu banyak hal yang harus di ubah dan dibenahi supaya apa yang dihasilkan akan lebih baik.

Miftah Azis Subandio siswa kelas sebelas IPA 1, berpendapat tentang strategi/metode yang digunakan guru dalam mengembangkan karakter Pancasila dalam kehidupan di sekolah, sebagai berikut:

Guru sudah menerapkan metode dengan cara memecahkan masalah dan membuka minset membuka wawasan kritis dan mau ikut menyadari permasalahan siswa yang sedang dihadapi kendati begitu sejauh ini masih berjalan dengan cukup baik dan masih perlu banyak hal yang harus di ubah agar dapat menjadi lebih baik lagi kedepan. (Wawancara, 17 Agustus 2021)

Husein Syifa AL-Rasyid Rasyid siswa

kelas sebelas IPA 2, mengungkapkan:

Metode/strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan karakter Pancasila dengan cara mengamalkan wawasan kebangsaan melalui perayaan hari nasional missal hari Pahlawan, hari Kartini, hari Kebangkitan Nasional dan hari Sumpah Pemuda yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Pada pola pengembangan Pendidikan karakter Pancasila yang telah di terapkan sudah berjalan dengan cukup baik hanya saja perlu sedikit lebih di tingkatkan lagi agar peserta didik lebih paham dan mengerti apa saja objek penting yang di sampaikan tersebut saat proses belajar mengajar. (Wawancara, 18 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil dari wawancara diambil kesimpulan bahwa strategi/ metode yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan karakter Pancasila pada siswa kelas sebelas IPA 1 dan 2 dilakukan dengan ceramah tatap muka dan strategi variasi dalam pembelajaran dengan keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya itu kehidupan keluarga, sekolah masyarakat dan negara serta dapat juga dengan mengoptimalkan pada bentuk-bentuk secara nyata missal dengan cara menekankan kepada peserta didik untuk mempunyai sikap kejujuran, toleransi antar sesama, semangat kebangsaan, cinta terhadap tanah air dan kepedulian sosial. Sedangkan kedua responden siswa menanggapi metode/strategi guru dalam upaya untuk mengembangkan karakter Pancasila sejauh ini masih berjalan dengan cukup baik dan masih perlu banyak hal yang harus di ubah.

PEMBAHASAN

Peran guru PPKn di SMA Negeri Colomadu di lakukan dengan cara menerapkan perilaku pada diri masing-masing pribadi dengan cara guru memberi contoh taula dan missal dengan kejujuran, akhlak mulia, kebijaksanaan dan tanggungjawab bersama ini juga sejalan apa yang di kutip oleh Ahmad (dalam Winarno, 2012:54) juga mendeskripsikan peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam hal pembinaan karakter dan budi pekerti peserta didik.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Karolus Charlaes Bego (2016) yang menyimpulkan guru PPKn berperan sebagai pemegang amanah, dalam arti harus mampu menjalankan tugas mengajar, membimbing, dan mendidik peserta didik dengan penuh tanggungjawab. Hal ini mengandung maksud supaya peserta didik memiliki karakter yang kuat

sebagai generasi penerus bangsa yang mampu menyikapi perkembangan globalisasi. Dalam membentuk karakter peserta didik, seorang guru harus memberi kesadaran kepada peserta didiknya supaya memahami dan mau mengamalkan nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Amiruddin (2013) yang menyimpulkan dalam pembelajaran PPKn guru senantiasa memberikan contoh karakter yang baik kepada peserta didik supaya diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya guru senantiasa disiplin dalam segala hal, selalu memberi nasehat kepada peserta didik, memperlihatkan cara berpakaian yang baik, menekankan saling menghargai sesamanya dan menghargai kepada guru dan lain sebagainya. Dengan contoh karakter seperti tersebut yang dipraktikkan dan ditekankan guru PPKn dalam pembelajaran, maka siswa menjadi terbentuk karakternya.

Kendalanya yang dihadapi guru berupa ada tindakan beberapa guru yang memberi contoh tauladan tapi ada juga yang kurang memberikan contoh tauladan misalnya sebagian guru belum memberi contoh serta belum bisa memilih nilai-nilai karakter sesuai tempat mereka berada dan yang terakhir adalah perkembangan jaman yang serba cepat dan modern serta kompleks dan modern, terakhir justru yang sangat mempengaruhi perubahan karakter.

Bentuk dalam pengembangan karakter anak itu masih sulit karena yang dihadapi guru tidak hanya fokus pada peserta didik tertentu saja tapi semua anak karena tingkah laku anak harus di lihat secara langsung dan tidak dilihat berdasarkan nilai tapi harus di lihat secara langsung yang menjadi kendala serta anak didik sekarang sama anak didik dulu berbeda pertama tuntutan jaman yang kedua berupa pengaruh pada lingkungan keluarga juga serta lingkungan tempat tinggal siswa tersebut dan solusi untuk mengatasi semua itu kembali lagi keperan kita semua warga sekolah dalam mengawasi perilaku masing-masing sesuai dengan norma masyarakat umum serta terdapat faktor yang mempengaruhi berupa diri sendiri pribadi, keluarga, lingkungan masyarakat serta dari lingkungan sekolah dan teman kerja yang mendukung dalam mengembangkan karakter.

Kendala yang di hadapi oleh Guru PPKn dalam mengembangkan karakter Pancasila di SMA Negeri Colomadu menurut Agus widodo (2012) mendefinisikan karakter sebagai sifat alami seseorang dalam meresponsituasi secara bermoral.

Hasil penelitian ini relevan dengan

penelitian Karolus Charlaes Bego (2016) yang menyimpulkan bahwa secara umum kendala Guru PPKn dalam mengembangkan karakter Pancasila kurikulum yang selalu berubah-ubah dan alokasi jam belajar untuk mata pelajaran PPKn masih terlalu kurang, fasilitas masih kurang atau belum memadai, kesejahteraan guru PPKn yang masih kurang, kemudian bentuk dalam pengembangan karakter anak itu masih sulit karena yang dihadapi guru tidak hanya fokus pada peserta didik tertentu saja, melainkan semuanya karena tingkah laku peserta didik terjadi adanya pengaruh pada lingkungan keluarga juga lingkungan tempat tinggal peserta didik tersebut.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Salman Al Afif (2018) yang menyimpulkan bahwa kendala Guru PPKn mengalami kesulitan dalam membentuk karakter peserta didik, apabila tidak ada dorongan dari keluarga dan masyarakat yang ada di lingkungan peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik adalah tanggung jawab bersama, baik guru, keluarga maupun masyarakat. Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah sebagai contoh atau teladan bagi peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, seorang guru atau pendidik harus memberi contoh yang baik, segala perilakunya tidak menyimpang dengan nilai-nilai norma yang ada di masyarakat.

Guru PPKn dalam mengembangkan karakter Pancasila pada siswa kelas sebelas IPA 1 dan 2 memiliki strategi dengan menerapkan metode ceramah tatap muka dan strategi variasi dalam pembelajaran dengan keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan media yang digunakan dalam proses pengembangan karakter Pancasila di SMA Negeri Colomadu Karanganyar serta dapat juga dengan mengoptimalkan pada bentuk-bentuk secara nyata misal dengan cara menekankan kepada peserta didik untuk mempunyai sikap kejujuran, toleransi antar sesama, semangat kebangsaan, cinta terhadap tanah air dan kepedulian sosial.

Menurut Rumiati (2008:56) metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis guna mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran meliputi: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, dan lain-lain.

Lebih lanjut Rumiati (2008:60) menjelaskan cara yang digunakan guru dalam mengolah informasi berupa fakta, data, dan

konsep pada proses pembelajaran yang mungkin bisa terjadi dalam suatu strategi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Karolus Charlaes Bego (2016) yang menyimpulkan, strategi Guru PPKn yang digunakan dengan cara menekankan agar sebagai generasi penerus harus terbentuk karakternya yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab. Kepribadian seperti inilah menjadi ciri yang membedakan keparibadian antar peserta didik.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Pipit Widiatmaka (2016) yang menyimpulkan, Guru PPKn menggunakan Metode/Strategi ceramah dalam proses pembelajaran PPKn masih kurang berarti dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperlukan kolaborasi antar metode pembelajaran dengan menekankan pada pendidikan moral yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia yang tertuang di dalam Pancasila. Yang memiliki peranan sangat penting dalam menumbuhkan pola pikir, sikap dan perilaku warga Negara terbentuk karakternya yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, suka kedamaian, suka membaca, peduli lingkungan, peduli pada sesamanya dan tanggungjawab.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri Colomadu dilakukan dengan cara menerapkan perilaku pada diri masing-masing pribadi dengan guru memberi contoh suritauladan dalam menanamkan pengembangan karakter Pancasila missal dengan menekankan sikap kejujuran, sikap akhlak mulia, sikap kebijaksanaan dan sikap tanggungjawab bersama.

Kendala Guru PPKn dalam mengembangkan karakter Pancasila di SMA Negeri Colomadu yaitu beberapa guru memberikan suri tauladan tetapi ada juga yang masih kurang dalam memberikan contoh suri tauladan kepada siswanya misalnya guru masih ada yang datang terlambat serta guru belum bisa menempatkan diri sesuai nilai-nilai karakter terhadap tempatnya dan yang terakhir adalah

perkembangan zaman yang serba cepat serta kompleks dan modern. Sehingga siswa mengalami penyimpangan yang berakibat kenakalan remaja.

Bentuk dalam pengembangan karakter peserta didik itu masih sulit, karena yang dihadapi guru tidak hanya focus pada beberapa peserta didik saja melainkan semua peserta didik dengan tingkahlaku yang berbeda-beda. Sementara perilaku peserta didik tersebut perlu di lihat secara langsung dan tidak dilihat hanya berdasarkan nilai. Kendala peserta didik sekarang sama anak didik dulu berbeda pertama tuntutan teknologi yang serba modern kedua berupa pengaruh pada lingkungan keluarga juga serta lingkungan tempat tinggal siswa tersebut.

Strategi yang dilakukan guru PPKn dalam mengembangkan karakter Pancasila pada siswa, yaitu guru dituntut mempunyai strategi/metode yang bisa membuat siswa tertarik dengan menerapkan strategi variasi dalam pembelajaran disertai keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di lingkungan sekolah dan media yang digunakan dalam proses pengembangan karakter Pancasila harus dapat merubah siswa menjadi lebih baik lagi kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Salman Al. 2018. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional PPKn*. Laboratorium PPKn FKIP UNS.
- Amirudin. 2013. Peranan guru Pkn terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMP N 10 Palu. Vol 1, No 1.
- Bego, Karolus Charlaes. 2016. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 5 (3). 235- 237.
- Kaimudin. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 14 (1).Tp.
- Pranowo. 2012. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rumiyati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Syarbini, A. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@-prima.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi*

Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widiatmaka, Pipit. 2016. Pembangunan Karakter Nasionalisme peserta didik di sekolah berbasis agama islam. *Jurnal Pancasila dan kewarganegaraan*, Vol 1, No 1, ISSN 2527-7057

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/viewFile/301/348>.

Widodo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Winarno, Budi. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi Dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.

Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.